

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan Ilmu yang didalamnya mempelajari tentang manusia dengan lingkungannya yang mencakup bagian dari cabang ilmu ilmu sosial yang mengkaji ilmu sosiologi, ekonomi, sejarah, politik, hukum, antropologi, dan geografi. Peserta didik yang mempelajari pendidikan ilmu pengetahuan sosial diharapkan mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya untuk bisa memecahkan masalah sosial serta dapat berkomunikasi, beradaptasi, dan berinteraksi aktif dalam sosial masyarakat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah jenjang SD, SMP/MTs, SMA/MA yang didalamnya belajar tentang cabang dari ilmu ilmu sosial yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran dalam pendidikan. Bentuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik tentunya berbagai macam sistem pembelajaran yang diterapkan. Hal ini mempengaruhi tingkat kualitas peserta didik. Kendala yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentunya tidak berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain.<sup>2</sup>

Tujuan dari pendidikan IPS untuk mengembangkan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial, mampu mengembangkan kemampuan bekerja sama terhadap masyarakat atau mampu berinteraksi satu sama lain, memiliki jiwa-jiwa kemanusiaan, dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir, keterampilan sosial, dan merumuskan atau memecahkan sebuah masalah kehidupan. Dari tujuan tersebut mendorong pembelajaran IPS selalu mendapatkan pembaruan dalam pembelajaran pendidikan IPS.<sup>3</sup>

Media pembelajaran menjadi sebuah alat bantu dalam pembelajaran. Media dapat menjadi perantara atau penghubung dalam pembelajaran. Dengan adanya media bisa

---

<sup>2</sup> Muhammad Kaulan, Karima Dan Ramadhani, “Permasalahan Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya,” *Itiihad: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 43–53.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenamedia Groub, 2016). 1

memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bisa berfikir kritis dengan menggunakan daya imajinasinya. Media juga dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan masalah pendidikan dalam ruang lingkup mikro dan makro.<sup>4</sup>

Media memudahkan peserta didik dalam belajar serta memudahkan untuk mengingat materi pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran terlihat lebih menarik. Daya tarik inilah menjadi motivasi semangat belajar bagi peserta didik sehingga pelajaran mudah untuk dipahami. Penggunaan media pembelajaran dapat meringankan guru, mengatasi kekurangan dalam proses mengajar, mengatasi keterbatasan tempat, dan juga dapat mempersingkat waktu.<sup>5</sup>

Kemampuan pemahaman materi peserta didik dapat diketahui dari hasil belajar atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Nana Sudjana pemahaman berarti “mengerti akan sesuatu” sedangkan dalam perspektifnya peserta didik paham terhadap materi pembelajaran bisa diukur melalui kemampuan siswa atau kompetensi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>6</sup>

W.S. Winkel dalam psikologi perspektifnya bahwa peserta didik dikatakan paham terhadap materi pembelajaran adalah peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menangkap inti materi sehingga dapat kembali menjelaskan, menguraikan, memberi contoh, dan menyimpulkan dari bahan yang telah dipelajari. Dalam Taksonomi Bloom tujuan pembelajaran mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, Afektif, dan psikomotorik. Pemahaman materi dalam pembelajaran lebih masuk dalam ranah kognitif.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

<sup>5</sup> Khusna, “Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Metode Pembelajaran Ceramah,” *Journal Manajemen IAIN Kudus*, 2021, 11–34.

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, “UUD No. 14 Tahun 2005,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>7</sup> Khusna, “Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Metode Pembelajaran Ceramah.”

Pendidik dapat menyelenggarakan proses dari hasil belajar peserta didik seperti tes ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan lain lain.<sup>8</sup> Dengan adanya tahap pengukuran tersebut dapat mengetahui sejauh mana kemampuan belajar yang telah dimiliki peserta didik. Berhasilnya sebuah pembelajaran biasanya peserta didik meraih prestasi dengan nilai tertinggi diatas rata-rata dengan indikator analisis kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator tersebut bagian dari tujuan pembelajaran. Selain itu pemahaman juga didukung dengan faktor internal yang berada dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan.<sup>9</sup>

Tujuan dari proses belajar mengajar adalah memberikan pemahaman. Menurut Bobbi DePorter dikatakan berhasilnya dari sebuah pembelajaran itu dipengaruhi oleh suasana yang menyenangkan. Hakikat berhasilnya sebuah pembelajaran dapat dipengaruhi oleh sarana yang memadai, media yang menarik, dan pemahaman guru terhadap peserta didik. Peran media dalam pembelajaran sangat penting yaitu bisa menjadi media komunikasi, media penyampaian pesan, dan media untuk memperkuat daya ingat peserta didik.<sup>10</sup>

Sikap nasionalisme merupakan bentuk perilaku yang menggambarkan cinta terhadap tanah air Indonesia. Menurut sadikin dalam perspektifnya nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap tanah air Indonesia dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan yang terikat dalam sikap politik, sosial, ekonomi, dan budaya sebagai bentuk kesatuan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Tanpa adanya sikap nasionalisme pastinya sebuah negara akan kehilangan identitasnya. Sikap nasionalisme diterapkan sejak dini

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, “UUD No. 14 Tahun 2005.”

<sup>9</sup> BAB II and Pengertian Inventori, Keberhasilan Belajar“Bab 2 - 07104244044,” 2016, 16–68.

<sup>10</sup>CepiRiyana,Media pembelajaran,  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ku0\\_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=media+pembelajaran+&ots=cgaVby6s-F&sig=eb5M1dRe83h66T6oXFfN1PP2IsI&redir\\_esc=y#v=onepage&q=media%20pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=media+pembelajaran+&ots=cgaVby6s-F&sig=eb5M1dRe83h66T6oXFfN1PP2IsI&redir_esc=y#v=onepage&q=media%20pembelajaran&f=false)

tujuannya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kepedulian terhadap sosialnya.<sup>11</sup>

Menurut Dwi purwoko nasionalisme menjadi bentuk keindahan dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Dalam dunia pendidikan, peserta didik diajarkan sikap nasionalisme untuk mencintai tanah air dengan menggunakan bahasa Indonesia yaitu bahasa negaranya sendiri dengan baik dan benar. Menurut Soegito sikap nasionalisme ada empat yaitu cinta tanah air, rela berkorban, persatuan, dan pantang menyerah. Menurut pendapat lain juga sikap nasionalisme tercantum dalam nilai-nilai pancasila. Sikap nasionalisme diterapkan sejak dini tujuannya untuk dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dapat berperilaku baik dalam menjaga keutuhan NKRI.<sup>12</sup>

Bentuk sikap nasionalisme dapat dilihat dari film jenderal sudirman keseluruhan tokoh memiliki jiwa nasionalisme terhadap perjuangan dalam membela negara.<sup>13</sup> Sikap nasionalisme mulai diterapkan sejak dini agar anak memiliki semangat perjuangan dalam belajar. Dalam film jenderal sudirman diharapkan dapat mendidik sikap nasionalisme peserta didik. Sikap nasionalisme yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari berupa sifat jujur, percaya diri, mandiri, disiplin, tanggung jawab, memiliki jiwa patriotisme (rela berkorban) dan sebagainya.<sup>14</sup> Sikap nasionalisme juga merupakan bentuk sikap moral yang dapat dijumpai dari bagian pendidikan karakter. Karakter inilah yang nantinya menumbuhkan generasi generasi perjuangan. Pendidikan

<sup>11</sup> Repi Kusuma' Ningrum, "Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V Min 8 Bandar Lampung," *Skripsi*, 2019, 9–25.

<sup>12</sup> Ningrum.

<sup>13</sup> Bramedia Ridho Satria and Rizky Rinaldy, "Sikap Penonton Terhadap Film Nasionalisme(JenderalSoedirman)," *ProTVF3*, no.2(2019):200, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.21613>.

<sup>14</sup> Rini Werdiningsih, "Membangun Semangat Nasionalisme Generasi Muda Dalam Bingkai Pendidikan Karakter," *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang* 13, no. 18 (2018): 1–17.

karakter merupakan pendidikan yang memiliki nilai moral yang dikembangkan untuk kemajuan bangsa.<sup>15</sup>

Nasionalisme disini diartikan sebagai perjuangan. Bahwa hidup itu butuh perjuangan seperti halnya politik Indonesia. Terbentuknya Negara Republik Indonesia penuh perjuangan melawan penjajahan. Selain itu islam sebagai landasan hukum Indonesia pertama kali masuk di Indonesia juga penuh perjuangan. Negara yang masih terpecah belah tandanya belum memiliki jiwa nasionalisme seperti halnya pada masa Indonesia belum merdeka bahwa belanda dan jepang masih ingin menguasai Indonesia. Selain itu umat nasrani dengan islam terpecah belah dengan perang salib. Jiwa jiwa nasionalisme mereka masih belum bersatu. Bersatunya jiwa tersebut dengan meredanya perlawanan sehingga menghasilkan ketenangan dan kedamaian.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengamatan awal di madrasah bahwa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus memiliki fasilitas smart tv. Setiap kelas memiliki fasilitas smart tv Led Samsung dengan layar 70 inci type android. Rombel kelas VII, VIII, dan IX memiliki 5 rombel A,B,C,D, dan E dengan peserta didik perempuan semua. Masing-masing kelas difasilitasi smart tv yang sama. Penerapan pembelajaran smart tv disini sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman. Smart tv digunakan sebagai bahan pelengkap pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang telah dijelaskan. Media yang digunakan dalam pembelajaran biasanya menggunakan video dokumenter sedangkan media pembelajaran film belum diterapkan.<sup>17</sup>

Fakta sosial media pembelajaran dalam pembelajaran IPS terkenal pembelajaran yang membosankan yang tidak

<sup>15</sup> Isna Nadifah Nur Fauziah and Dinie Anggraeni Dewi, "Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 93–103, <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.30>.

<sup>16</sup> Ali Machsana Moesa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sVBnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=nasionalisme&ots=J54VZUMPAw&sig=RzKHRYImIgpQmj7sY3VSwDBR6S8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=nasionalisme&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sVBnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=nasionalisme&ots=J54VZUMPAw&sig=RzKHRYImIgpQmj7sY3VSwDBR6S8&redir_esc=y#v=onepage&q=nasionalisme&f=false)

<sup>17</sup> Waka Supras, dan Guru IPS Wawancara oleh penulis, PPL, 24 juli-23 Agustus 2023.



memiliki media pembelajaran menarik. Dampak negatifnya akan mempengaruhi pemikiran negatif pada peserta didik dalam pembelajaran IPS sehingga peserta didik lebih menyukai pembelajaran mata pelajaran lain.<sup>18</sup>

Fakta sosial pengamatan awal pada pemahaman materi yang diterima peserta didik masih kurang, ada yang memperoleh nilai rendah dari hasil tes atau ulangan, serta masih banyak siswa yang diberi soal tanya jawab oleh guru tidak memberikan respon. Masalah tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu banyaknya materi pelajaran yang mengharuskan untuk bisa dikuasai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pembelajaran yang tidak menarik, motivasi belajar siswa kurang, dan lain lain.<sup>19</sup>

Fakta sosial di madrasah sikap nasionalisme yang dimiliki peserta didik kurang terutama kurangnya percaya diri terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan guru baik didalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, kurangnya penerapan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah dalam hal kedisiplinan bahwa masih ada peserta didik yang telat saat masuk sekolah.<sup>20</sup>

Masalah tersebut peneliti ingin memberikan pembaharuan pembelajaran. Disini peneliti ingin mengembangkan lagi sesuai dengan perkembangan zaman dengan trendingnya film.

Teknologi menjadi sebuah alat kecanggihan yang eksistensinya tidak bisa dihindari bahkan kemajuannya menyesuaikan dengan kemajuan pengetahuan. Era millenial perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini teknologi menjadi rekomendasi dalam media yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Rekomendasi media yang akan digunakan berupa film dengan sebab mayoritas anak anak serta kalangan dewasa keatas lebih menyukai film yang dijadikan hiburan sehingga media film ini berkesempatan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus hiburan. Film menjadi

---

<sup>18</sup> Peserta didik, Wawancara oleh penulis,PPL, 24 Juli – 23 Agustus 2023

<sup>19</sup> Pendidik, Wawancara oleh penulis,PPL, 24 Juli – 23 Agustus 2023.

<sup>20</sup> Peserta didik dan pendidik, Observasi dan Wawancara oleh penulis, PPL, 24 Juli- 23 Agustus 2023.

daya tarik anak muda sehingga bisa dijadikan media pembelajaran sekaligus media bermain artinya belajar sambil bermain

Film menjadi daya tarik semua kalangan manusia terutama anak muda. Peneliti memanfaatkan film menjadi media sumber belajar. Film yang nantinya akan dijadikan media sumber belajar berjudul “Jenderal Sudirman”. Film disini nantinya mempelajari tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesuai dengan materi IPS yang diajarkan. Uniknya film ini mencakup semua sejarah yang berhubungan dalam materi IPS sebelumnya. Selain itu film ini mengandung sikap nasionalisme yang layak dijadikan teladan bagi peserta didik yang sebelumnya kedisiplinannya kurang nantinya akan diperkuat melalui film tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan pembaharuan pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Mu'allimat NU Kudus. Pengambilan penelitian di madrasah ini karena Madrasah Mu'allimat NU Kudus ini termasuk madrasah yang mandiri dan berbasis digital. Kondisi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS disini biasanya menggunakan pengajaran konvensional dan media menjadi bahan pelengkap pembelajaran dengan penayangan video dokumenter melalui smart tv. Maka penulis dalam penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai *“Efektivitas Media Pembelajaran Film Jenderal Sudirman Terhadap Pemahaman Materi IPS dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IX MTs Mu'allimat NU Kudus”*.

Penelitian ini nantinya akan mengetahui tentang penggunaan media film jenderal sudirman dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX dan penggunaan media film jenderal sudirman ini juga dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas IX. Film merupakan media audio visual yang menggambarkan cerita hidup. Film ini menjadi media pembelajaran bergerak yang menggunakan audio visual yang bisa membuat daya ingat peserta didik lebih kuat dalam materi sejarah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesa, Pengantar Teori Film, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=\\_G4PEAAQBAJ&oi](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_G4PEAAQBAJ&oi)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen. Konsep penelitian ini nantinya sebelum pembelajaran dimulai peneliti melakukan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui kesulitan belajar IPS. Setelah itu baru media digunakan, kemudian peneliti melakukan post test yang tujuannya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam penelitian kuantitatif pendekatan kuantitatif eksperimen dibagi menjadi dua yaitu desain penelitian eksperimen semu (kuasi) dan eksperimen murni.

Peneliti menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. *Quasi experiment desain* ini merupakan desain penelitian yang berupa pengembangan pendidikan yang menggunakan pre test dan post test dengan memakai kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menjadi uji coba. Untuk datanya dihitung menggunakan analisis instrument yang berupa uji validasi dan reliabilitas, uji persyaratan analisis statistik menggunakan uji normalitas memakai rumus liliefors, uji homogenitas, dan uji hipotesis.<sup>22</sup>

## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang “Efektivitas media pembelajaran film jenderal sudirman terhadap pemahaman materi ips dan sikap nasionalisme siswa kelas IX MTs Mu’allimat NU Kudus” dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan media pembelajaran film jenderal sudirman dapat meningkatkan pemahaman materi IPS dan sikap nasionalisme siswa kelas IX MTs Mu’allimat NU Kudus?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran film jenderal sudirman dapat meningkatkan pemahaman materi IPS dan sikap nasionalisme siswa kelas IX MTs Mu’allimat NU Kudus?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

---

=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+film&ots=eHU-yTuiry&sig=DqjMGDFZ8a\_-Rrra-1M2JOH3RjY&redir\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20film&f=false

<sup>22</sup> Muhamad Galang Isnawan, *KUASI-EKSPERIMEN*, n.d.



1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan media pembelajaran film jenderal sudirman dapat meningkatkan pemahaman materi IPS dan sikap nasionalisme siswa kelas IX MTs Mu'allimat NU Kudus
2. Untuk membuktikan efektivitas penggunaan media pembelajaran film jenderal sudirman dapat meningkatkan pemahaman materi IPS dan sikap nasionalisme siswa kelas IX MTs Mu'allimat NU Kudus

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui isi cerita dari film jenderal sudirman dengan materi dalam buku teks yang diharapkan dapat memperluas pengetahuan.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Madrasah**

Manfaat praktis bagi madrasah adalah sebagai bentuk kontribusi inovasi pembelajaran di madrasah sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

###### **b. Bagi guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru secara praktis yaitu media ajar film Jendera Sudirman sebagai bentuk pengelolaan pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara simpel dan praktis.

###### **c. Bagi siswa**

Penggunaan pembelajaran film Jenderal Sudirman dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta mudah dipahami karena ringkas dan praktis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Bentuk sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I: Pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Landasan teori yang didalamnya terdapat deskripsi teori terdiri (media pembelajaran, media film, pemahaman materi, materi pembelajaran IPS, dan sikap nasionalisme), penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

3. BAB III: Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV: Pembahasan didalamnya membahas tentang profil MTs Mu'allimat NU Kudus, penerapan media pembelajaran film jenderal sudirman, dan efektivitas media pembelajaran film jenderal sudirman.
5. BAB V: Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran
6. Bagian Akhir : Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran

